



Ruqyah Syari'ah Counseling for Al Muhajirin Depok Congregation

Apipudin^{1*}, Adi Artino², Rudi Iskandar³
Universitas Indraprasta PGRI

Corresponding Author: Adi Artino adiartino29@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Counseling,
Recitation, Ruqyah, Shari'ah

Received : 17 January

Revised : 18 February

Accepted: 20 March

©2023 Apipudin, Artino, Iskandar:
This is an open-access article
distributed under the terms of the
[Creative Commons Atribusi 4.0
Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

Popular treatment in Islam is ruqyah treatment. Understanding the ruqyah treatment method is very important to be understood by the community so that they can treat themselves personally and others. The main goal in community service is to provide an understanding of alternative Islamic psychiatric medicine through Ruqyah sharia. The method used is with workshops and intensive practical assistance to the community around the Al Muhajirin Limo Depok Mosque. The result: Increased understanding of sharia ruqyah is increasing in the Al Muhajirin Mosque Congregation in Depok. They are able to properly practice the mechanism or flow of sharia ruqyah treatment systematically and avoid things that are envious.

Penyuluhan Ruqyah Syari'ah untuk Jemaah Pengajian Al Muhajirin Depok

Apipudin^{1*}, Adi Artino², Rudi Iskandar³

Universitas Indraprasta PGRI

Corresponding Author: Adi Artino adiartino29@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Penyuluhan, Pengajian, Ruqyah, Syari'ah

Received : 17 Januari

Revised : 18 Februari

Accepted: 20 Maret

©2023 Apipudin, Artino, Iskandar:

This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Pengobatan populer dalam islam adalah pengobatan ruqyah. Pemahaman metode pengobatan ruqyah sangat penting dipahami oleh masyarakat agar bisa mengobati dirinya secara pribadi dan orang lain. Tujuan utama dalam pengabdian kepada masyarakat memberikan pemahaman tentang pengobatan alternatif kejiwaan secara islam melalui Ruqyah syariah. Metode yang digunakan yaitu dengan workshop dan pendampingan praktek secara intensif kepada masyarakat di sekitar Musholla Al Muhajirin Limo Depok. Hasilnya Peningkatan pemahaman tentang ruqyah syariah semakin meningkat di Jemaah Musholla Al Muhajirin Depok. Mereka mampu untuk mempraktekkan dengan baik mekanisme atau alur pengobatan ruqyah syariah secara sistematis dan terhindar dari hal-hal yang bersifat sirik.

PENDAHULUAN

Penyakit jiwa adalah permasalahan kesehatan yang banyak dihadapi oleh seluruh masyarakat di Dunia. Sumber data dari badan kesehatan dunia/WHO (2016) ada sekitar 35 juta orang terkena depresi, 60 juta orang terkena bipolar, 21 juta terkena skizofrenia, dan 47 juta terkena dimesia. Secara umum jika kita lihat di Indonesia banyak sekali yang terkena dan mengeluh memiliki penyakit jiwa yaitu hampir satu juta orang gangguan jiwa berat dan 19 juta orang memiliki gangguan penyakit jiwa ringan. Peningkatan ini seiringadengan bertambahnya jumlah pertumbuhan manusia dibarengi dengan beban hidup yang sangat tinggi. Di masa pandemi seperti ini banyak sekali masyarakat yang mengalami pemutusan kontrak kerja yang menyebabkan beban biaya hidup bertambah, adanya keterbatasan secara social untuk aturan yang dibuat pemerintah membuat masyarakat menjadi jenuh dengan keadaan ini, sehingga secara kumulatif banyak sekali masyarakat berdampak secara psikologis dengan berbagai macam gejala seperti depresi, serta kecemasan yang tidak beraturan.

Sejak awal-awal abad ke-19 boleh dikatakan para ahli kedokteran mulai menyadari akan adanya hubungan antara penyakit dengan kondisi dan psikis manusia. Hubungan timbal balik ini menyebabkan manusia dapat menderita gangguan fisik yang disebabkan oleh gangguan mental dan sebaliknya gangguan mental dapat menyebabkan penyakit fisik. Diantara faktor mental tersebut adalah keyakinan agama. Penyakit mental sama sekali tak ada hubungan dengan penyembuhan medis, serta sebagai penyembuhan penyakit mental dengan menggunakan pendekatan agama.⁶ Memasuki abad ke-21 timbul kesadaran baru dalam dunia medis. Pada saat itu kalangan dunia medis mulai menyadari bahwa masalah kesehatan bukan hanya persoalan fisik saja, tetapi juga merupakan permasalahan mental. Menurut Thomas G. Plante, keadaan ini dapat dilihat dari banyaknya minat terhadap masalah spiritualitas dan kesehatan yang dikaji dalam penelitian mengenai pengaruh perilaku dan keyakinan agama dan spiritual pada hasil kesehatan baik mental maupun fisik. Kondisi ini memungkinkan terbukanya kembali pendekatan antara dunia medis dan dunia religius yang oleh Matthews disebut sebagai *The Two Traditions Of Healing*. Brower, menyatakan bahwa di awal sejarah perkembangan dalam dunia medis (dalam hal ini di Rumah Sakit) menunjukkan bahwa perawatan jasmani selalu digabungkan dengan perawatan jiwa atau rohani (Sya'roni & Khusnul, 2018)

Perpaduan antara pengobatan jasmani dan rohani harus seimbang agar terjadi keseimbangan yang baik dalam struktur tubuh manusia. Pengobatan populer yang banyak terjadi sekarang untuk proses kejiwaan dalam islam yaitu dengan pengobatan Ruqyah. Metode ini dilakukan dengan membaca kitab suci Al Quran yang menjadi Mukjizat bagi umat islam. Menurut Ibnu Qayyim menjelaskan bahwa Al Quran adalah obat sempurna untuk segala macam penyakit hati dan badan, akan tetapi tidak semua orang dianugerahkan keahlian dalam membaca dan melakukan pengobatan dengan Al Quran.

Ruqyah apabila diartikan dalam bahasa Indonesia adalah jampi atau mantra. Kemudian dikaitkan dalam proses penyembuhan yang berbasis Islam,

maka ruqyah sebagai pengobatan dan penyembuhan suatu penyakit yang identifikasinya pada rana rohani melalui bimbingan Al-Quran dan as-Sunnah, dengan kata lain dalam prosesnya adalah dengan menggunakan bacaan ayat-ayat al-Quran dan do'a-do'a Rasulullah (Susanto, 2014). Pelaksanaan ruqyah untuk penyakit rohani berupa kesurupan melibatkan spiritual sebagai elemen aktif yang memberikan arahan dalam pembentukan konsep diri yang akan terwujud dalam perilaku seseorang. Menurut Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah menjelaskan : Ruqo bermakna perlindungan (at-ta'widz). Istirqo berarti minta diruqyah, Ruqyah merupakan salah satu jenis doa.

Ruqyah dibagi menjadi dua yaitu adanya ruqyah Syirik'iyah dan ruqyah Sar'iyah. Banyak dikalangan masyarakat Indonesia yang berada di pedesaan masih menganut system ruqyah sirik'yyah karena berdalih peninggalan adat istiadat dari nenek moyang tanpa adanya penyesuain dengan tabayyun sebagai wujud seorang muslim yang baik. Secara definisi Ruqyah Siyrik'yyah adalah kegiatan atau ritual jampi-jampi yang dilakukan oleh seorang muslim untuk meminta kepada jin selain kepada Allah SWT. Kegiatan ini masuk kedalam kategori syirik. Selain itu dalam hadist Riwayat Muslim menjelaskan bahwa barang siapa mendatangi dukun (juru ramal), maka shalatnya tidak diterima: Dari Shafiyah, puteri Abu Ubaid dari salah seorang istri Rasulullah SAW, dari Nabi Muhammad, bahwasanya beliau telah bersabda, "Barang siapa mendatangi juru ramal {dukun}, kemudian ia bertanya sesuatu kepadanya, maka shalatnya tidak diterima selama empat puluh malam" (Muslim 7/37)

Ada beberapa contoh Ruqyah Syiri'yyah yang ada di Indonesia diantaranya :

1. Melakukan ritual sesajen kepada jin atau tempat kramat agar mendapatkan kebahagiaan adan atau tidak diganggu oleh mahluk lain:



Gambar 1. Ritual Sesajen di Indonesia

2. Memiliki jimat sebagai penangkal ilmu goib dan juga sebagai sarana memudahkan hajat dari pemiliknya. Berikut berbagai macam jimat yang ada di Indonesia.



Gambar 2. Berbagai macam jimat

3. Percaya kepada paranormal dan dukun dalam mengobati segala macam penyakit. Kebiasaan ini sudah sering dilakukan oleh beberapa orang di Indonesia dengan dalih dukun ini bisa mengobati semua penyakit yang ada, padahal kesembuhan itu semua atas kehendak Allah SWT.



Gambar 3. Dukun atau Paranormal

Tipe Ruqyah kedua yaitu Ruqyah Sarr'iyah yang berlawanan dengan Tindakan sirik karena Ruqyah ini bagian dari sebuah ritual pengobatan ibadah. Secara umum ruqyah sar'yah ini menggunakan metode penyembuhan dengan membaca ayat-ayat Al Quran dan doa-doa yang mempunyai sanad kepada orang yang di ruqyah, yang sesuai dengan Al Quran dan As Sunnah, baik itu akibat penyakit ain (mata hasad) dan gangguan yang lain. Hal ini juga disampaikan dalam penelitiannya (Setyawan & Purwanto, 2009) menjelaskan bahwa Ruqyah bagian dari doa dan dzikir kepada Allah SWT melalui pembacaan ayat suci Al Quran dan Hadist. Ruqyah sar'iyah ini meminta perlindungan kepada Allah SWT, melalui zikir dan doa dengan maksud penyembuhan sakit (Wibowo, 2019).

Ruqyah diperbolehkan jika mengikuti beberapa syarat diantaranya : pertama, bacaan ruqyah menggunakan ayat suci Al Quran, atau nama dan sifat Allah SWT. Kedua, menggunakan kalimat Al Quran yang diketahui artinya. Ketiga, harus memiliki keyakinan bahwa ruqyah dapat berpengaruh atas izin Allah SWT bukan dari zat ruqyah itu sendiri. Serta tidak ada unsur kesirikan terhadap Allah SWT. Praktik ruqyah ini sejalan dengan Q.S Al Isra ayat 82 yang menyatakan bahwa " Dan kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian. Menurut

(Triantoro, Husna, & Amna, 2019) ada tiga wacana yang mendasari munculnya pengobatan ruqyah syar'iyah di Indonesia diantaranya;

- 1) Semangat kebangkitan islam pada orde baru, yang berimplikasi munculnya symbol-simbol identitas keagamaan di ruang public
- 2) Rendahnya jaminan Kesehatan masyarakat
- 3) Wacana islamisme yang sangat massive di Indonesia mempengaruhi pengobatan dunia.

Jika merujuk pada literatur yang ada, studi yang terkait dengan pengobatan dengan metode ruqyah cukup signifikan, kebanyakan berfokus pada perspektif spiritual. Menurut Afiyatin (2019), spiritualitas berperan penting dalam proses ruqyah untuk menangani pasien yang menderita penyakit spiritual seperti kesurupan dan menstimulasi spirit untuk kesembuhan. Jayanti dan Rumiani (2019) mengindikasikan bahwa terapi ruqyah membantu perempuan korban kekerasan dalam rumah tangga untuk meningkatkan kebahagiaan mereka. Ini artinya, bahwa terapi ruqyah memberi spirit positif bagi yang melakukannya. Namun, terapi ruqyah tidak semata berkaitan dengan upaya untuk kesembuhan, tapi terapi ini juga membuka ruang untuk menarik minat masyarakat belajar agama sebagai pengalaman keagamaan (Akhmad 2005), sebagai media da'wah (Bahri (2017). Ini cukup beralasan jika merujuk padatemuan Triantoro dkk. (2019), bahwa kemunculan pengobatan ruqyah telah memberikan ruang penyebaran gagasan Sunnah. Namun, Triantoro menambahkan bahwa terapi ini juga membuka peluang dalam pemasaran produk-produk yang berorientasi pada pasar Islam.

Pengobatan dengan metode ruqyah ini sangat penting dimiliki dan dipahami oleh setiap orang agar bisa mengobati diri pribadi sebelum mengobati orang lain, sehingga kami inisiatif ingin melakukan program peningkatan kapasitas untuk masyarakat yang ada di sekitar Musholla Al Muhajirin Limo Depok untuk memberikan materi tentang Ruqyah Sari'yyah.

PELAKSAAN DAN METODE

Ada beberapa tahapan yang dilakukan oleh tim sebelum melakukan aktivitas pengabdian kepada masyarakat di Musholla Al Muhajirin Limo Depok yaitu:

1. Tahap persiapan

Pada tahapan ini kami dari tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat Universitas Indraprasta PGRI melakukan survei terlebih dahulu untuk identifikasi permasalahan yang ada di lokasi. Kegiatan ini juga sebagai ajang silaturahmi untuk meminta ijin kepada pihak DKM Musholla Al Muhajirin agar diberikan kesempatan untuk kami melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Setelah beberapa kali melakukan kunjungan dan silaturahmi ke lokasi akhirnya pihak DKM Musholla Al Muhajirin bersedia menjadi mitra dan mendukung kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dengan tema yang sudah kami ajukan.

2. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan ini adalah tahapan yang paling krusial dan membutuhkan berbagai kerjasama tim dan mitra agar terselenggaranya kegiatan ini dengan baik.

- Seminar atau penyuluhan :Pada tahapan ini tim kami memberikan pemahaman materi secara mendalam melalui seminar tentang “ Ruqyah Syar’iyyah”. Hal ini dilakukan agar para Jemaah dan masyarakat sekitar bisa menyamakan persepsi tentang Ruqyah yang sesuai dengan syariat islam.
- Pelatihan dan Praktek: Kami dari tim memberikan pelatihan bagaimana cara melakukan Ruqyah baik untuk orang lain dan untuk diri pribadi, Pada tahapan ini mitra sangat antusias untuk mengikuti apa yang kami lakukan.

3. Tahap evaluasi: Setelah melakukan berbagai kegiatan, kami mencoba untuk mengevaluasi beberapa materi dan pelatihan yang kami berikan kepada para Jemaah dan masyarakat yang ada di Musholla Al Muhajirin dengan cara memberikan pertanyaan dan praktek secara langsung tentang Ruqyah. Selain itu juga kami memberikan metode bacaan Al Quran yang baik untuk menyempurnakan Kegiatan Ruqyah yang dilakukan.

Partisipasi mitra sangat aktif sekali dalam mendukung kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yang diikuti oleh hamper 20 Jemaah Musholla Al Muhajirin, selain itu DKM Masjid juga menghimbau dan menyiarkan kegiatan ini setelah sholat kepada Jamaah. Mitra juga menyiapkan tempat aula di bawah yang sangat baik dilengkapi dengan meja pembelajaran sehingga kegiatan ini bisa berjalan dengan baik, tidak kalahnya kami juga diberikan konsumsi setelah mengadakan kegiatan sebagai bentuk jamuaan DKM Musholla Al Muhajirin sebagai bentuk apresiasi dan menghormati kami sebagai tamu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat Universitas Indraprasta PGRI dengan mitra Jemaah Musholla Al Muhajirin berjalan sesuai dengan rencana dan tidak ada kendala sedikitpun. Pada saat kunjungan pertama kami ke lokasi mitra disambut dengan baik oleh ketua DKM Musholla Al Muhajirin dengan ramah. Kami mengobrolkan dan meminta ijin untuk melaksanakan kegiatan tridharma perguruan tinggi di lokasi dengan tema yang kami angkat “ Mengawali tahun baru dengan Tazkiyatun Nufus”. Kegiatan yang kami lakukan memberikan penyuluhan materi dan praktek tentang ruqyah syar’iyyah yang sesuai dengan tuntunan dan syariat ajaran agama islam.

Kegiatan penyuluhan dan praktek tentang Ruqyah Syar’iyyah ini dilakukan dalam rangka menyambut tahun baru masehi untuk bisa merefres diri ditengah pandemi covid 19 yang banyak mempengaruhi psikologis jemaah karena takut terkena dan terinfeksi covid 19. Adanya pemberitaan tentang kematian dan kasus covid 19 yang semakin tinggi membuat masyarakat mengalami gangguan secara psikologis. Dokumentasi saat memberikan materi

penyuluhan kepada Jemaah di Musholla Al Muhajirin yang dilakukan oleh salah satu dosen bimbingan konseling dan dipandu oleh Ustad Apipudin M.A.



Gambar 5. Proses Penyuluhan Materi Ruqyah

Sebagai umat beragama yang percaya akan mukjizat Al Quran sebagai obat semua penyakit, dengan dilandasi keimanan dan ketakwaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat Universitas Indraprasta PGRI dinilai sangat penting untuk memberikan penyuluhan tentang tata cara Ruqyah yang benar sesuai syariat islam. Tindakan ini diharap bisa memberikan efek positif bagi masyarakat dan Jemaah Musolla Al Muhajirin Limo Depok dalam menghadapi gangguan jin atau pandemic covid 19 ini.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan pengetahuan yang lebih kepada mitra karena mereka bisa melakukan Ruqyah yang sesuai dengan tuntunan ajaran agama islam. Semua masyarakat menikmati kegiatan penyuluhan dan praktentang tentang ruqyah ini. Mereka menginginkan agar kegiatan ini dilakukan secara berkelanjutan agar mereka benar-benar mampu menguasai praktek ruqyah.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang sudah dilaksanakan oleh tim mendapatkan dukungan penuh oleh masyarakat dan ketua DKM Musholla Al Muhajirin. Ada beberapa capaian yang didapatkan oleh mitra setelah kami melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat diantaranya:

- a) Masyarakat memahami Ruqyah adalah salah alternatif pengobatan
- b) Penambahan wawasan masyarakat tentang Ruqyah Syar'iyah dan Ruqyah Syiri'yyah
- c) Masyarakat bisa melakukan Ruqyah secara mandiri
- d) Pengenalan metode Ruqyah
- e) Mengetahui ciri-ciri orang yang mengalami gangguan jin.
- f) Belajar membaca Al Quran secara baik dan benar dalam melakukan Tindakan Ruqyah
- g) Percaya bahwa segala sesuatu berasal dari kehendak Allah SWT, melalui Ruqyah ini Allah SWT memberikan ijin atas segala bentuk Tindakan yang dilakukan
- h) Melalui Ruqyah Syar'iyah ini terhindar dari syirik-syirik.
- i) Tidak mudah percaya terhadap kegiatan paranormal, sesajen dan jimat yang merupakan bagian dari bentuk syirik.

Berikut adalah dokumentasi dengan ketua DKM Musholla Al Muhajirin Limo Depok yang telah mendukung sepenuh hati kegiatan ini:



Gambar 6. Dukungan Ketua DKM Musholla Al Muhajirin Limo Depok

Tim kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terima kasih kepada ketua DKM Musholla Al Muhajirin dan masyarakat Limo Depok yang sudah mendukung serta memberikan ijin kepada kami untuk melaksanakan salah satu kegiatan tridharma perguruan tinggi. Semoga kegiatan penyuluhan yang kami lakukan memberikan manfaat untuk kehidupan sehari-hari. Masalah-masalah terkait dampak psikologis yang dihadapi oleh para Jemaah Musholla Al Muhajirin perlahan bisa diuraikan dengan melakukan tadarus Al Quran setiap waktu sebagai bentuk Ruqyah secara pribadi. Berikut ini kegiatan foto Bersama saat selesai melakukan kegiatan kepada masyarakat Bersama para Jemaah Musholla Al Muhajirin Limo Depok:



Gambar 7. Foro Bersama Jamaah Pengajian Al Muhajirin

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pemaparan yang sudah dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat Universitas Indraprasta PGRI dengan Mitra DKM Musholla Al Muhajirin Limo Depok dapat disimpulkan bahwa kegiatan abdimas yang sudah dilaksanakan sangat membantu masyarakat dan Jemaah Musholla Al Muhajirin. Metode penyuluhan yang kami lakukan dan disertai dengan praktek Ruqyah bisa diikuti dengan baik oleh seluruh peserta yaitu Jemaah Musholla Al Muhajirin Limo Depok.

Ada beberapa capaian dapat kami jelaskan dengan adanya kegiatan abdimas ini yaitu Masyarakat memahami Ruqyah adalah salah alternatif pengobatan secara syariah, Penambahan wawasan masyarakat tentang Ruqyah Syar'iyah dan Ruqyah Syiri'yyah, Masyarakat bisa melakukan Ruqyah secara mandiri dengan metode Ruqyah yang praktis dan mengetahui ciri-ciri orang yang mengalami gangguan jin, belajar membaca Al Quran secara baik dan benar dalam melakukan tindakan Ruqyah sebagai upaya juga untuk tadarus Al

Quraan, serta percaya bahwa segala sesuatu berasal dari kehendak Allah SWT, melalui Ruqyah ini Allah SWT memberikan ijin atas segala bentuk tindakan yang dilakukan, sehingga melalui Ruqyah Syar'iyah ini masyarakat bisa terhindar dari syirik-syirik seperti tidak mudah percaya terhadap kegiatan paranormal, sesajen dan jimat yang merupakan bagian dari bentuk syirik.

REKOMENDASI

Berdasarkan uraian dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat Unindra yang sudah terlaksana sesuai jadwal yang telah ditentukan, Adapun beberapa rekomendasi kami dari tim pengabdian kepada masyarakat diantaranya: Diadakan lanjutan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sebagai wadah silaturahmi dan evaluasi proses pembinaan kegiatan dan pendampingan Jemaah dalam melakukan kegiatan Ruqyah supaya lebih terarah. Harus adanya evaluasi rutin terkait dengan kendala yang dirasakan oleh mitra Ketika mempratekkan materi yang sudah disampaikan oleh tim pengabdian kepada masyarakat unindra.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima Kasih kami ucapkan kepada ketua DKM Musholla Al Muhajirin Depok yang sudah membantu dan memberikan ijin kepada dosen Universitas Indraprasta PGRI untuk melaksanakan Tridharma perguruan tinggi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Selain itu, kami juga ucapkan atas partisipasi masyarakat dan kelompok pengajian sebagai audiens dalam kegiatan ini. Semoga menjadi ilmu yang bermanfaat dan bisa dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Setyawan, S. D., & Purwanto, Y. (2009). "Fenomena Terapi Ruqyah dan Perkembangan Kondisi Afeksi,Indigenous. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 65-75.
- Susanto, D. (2014). Dakwah Melalui Layanan Psikoterapi Ruqyah Bagi Pasien Penderita Kesurupan. *Jurnal Konseling Religi, Bimbingan Konseling Islam*, 313-335.
- Sya'roni, & Khusnul, K. (2018). Terapi Ruqyah dalam Pemulihan Kesehatan Mental. *JIGC*, 79-93.
- Triantoro, D. A., Husna, F., & Amna, A. (2019). Ruqyah Syar'iyah; Alternatif Pengobatan, Kesalehan, Islamisme, dan Pasar Islam. *Harmoni*, 460-478.
- Wibowo, K. (2019). Metode Dakwah dengan Pendekatan Ruqyah Syar'iyah: Studi Kasus pada majelis zikir Ak Rasuli al muhammadyati al haqmaliayati di Desa Bengulang, Karang Puncung, Cilacap . *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 33-41.